

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perkembangan sistem ekonomi Islam saat ini sedang sangat cepat salah satunya di bidang perbankan syariah. Selain sebagai tempat menyimpan uang, dunia perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sesungguhnya telah mendatangkan hikmah bagi umat Islam di negeri ini untuk lebih serius dalam menerapkan prinsip syariah dalam perekonomian, karena pada saat itu hanya Bank Muamalah Indonesia (BMI) yang bertahan dan stabil, bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah. Sebagaimana kita tahu bahwa krisis ekonomi tersebut terjadi karena ketidakberesan di sektor keuangan, khususnya perbankan konvensional yang saat itu terjadi kredit macet dimana-mana, sehingga tidak kredibel, dan berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat.

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, dan BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, hanya yang membedakan adalah seluruh kegiatan usaha didasarkan pada prinsip syariah atau hukum Islam, karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan bank konvensional.¹

Kebijakan di bidang perbankan menjadikan perkembangan dunia perbankan semakin semarak dan terpacu untuk memenangkan persaingan yang semakin kompetitif dan global. Kondisi ini mendorong lembaga-lembaga perbankan berusaha meningkatkan keterampilan sumber daya manusia perbankan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan, mengembangkan produk dan jasa pengembangan dari sesuai dengan tujuan.

Dengan persaingan industri perbankan yang sedemikian kompetitif, perbankan syariah senantiasa berupaya untuk meningkatkan pendapatannya melalui

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana group, 2015) h. 72

berbagai cara. Salah satu cara yaitu meningkatkan produk penghimpunan dana salah satunya berupa deposito *mudharabah*.

Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* (titipan) maupun dengan prinsip *mudharabah*.² Jika dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang ada pada perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang relatif signifikan hingga mencapai 21% pertahun. Begitu pula dengan deposito *mudharabah* yang menjadi dana paling populer di kalangan investor sekitar 60% dari dana pihak ketiga merupakan dana deposito *mudharabah* dan terus mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa bank syariah berkembang dengan baik di Indonesia terkhusus deposito *mudharabah*.³

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi milik nasabah berupa tabungan dengan prinsip syariah dan

² Adimarwan A Karim, *Analisis Fiqh dan keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.359

³ Adimarwan A Karim, *Analisis Fiqh dan keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.275

penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yang nisbahnya ditentukan sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito lebih mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya, selain itu pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.⁴

Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Maka dalam perbankan

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana : 2011) h. 91

syariah imbalan yang diberikan pada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang disepakati diawal akad.⁵

Salah satu prinsip syariah yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya di bidang perbankan ialah prinsip bagi hasil (*mudharabah*) menggantikan sistem riba. Sistem bagi hasil dapat mewujudkan kesetaraan antara nasabah dan bank, karena antara kedua belah pihak dapat saling berbagi keuntungan dan potensi risiko yang mungkin timbul. Di samping itu, prinsip ini pun akan menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil di kalangan para pihak yang berhubungan dengan bank. Inilah salah satu kelebihan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.⁶

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil

⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2009), h. 99

⁶ Atang Abd. Hakim, *Fikih Perbankan Syariah, Transformasi Fiqih muamalah ke Dalam Peraturan Perundang-undangan*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), h. 107

dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.⁷

Laba operasional merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Laba operasional memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasional dengan aktivitas non operasional, yang berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Selain itu laba operasional juga dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dikarenakan nilai yang terkandung mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut adanya nilai dari beban yang masih harus dibayar maupun beban dibayar dimuka yang bersifat akrual.⁸

⁷ Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Islam* (Yogyakarta : Ekonisia, 2004) h. 73-75

⁸ Shofiahilmy Rispayanto, “*Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*,” Skripsi Universitas Negeri Padang (2013), h. 3

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2015-2018 dengan pengambilan data bulanan. Penulis tertarik meneliti di Bank Rakyat Indonesia Syariah dikarenakan terdapat masalah pada data antara deposito *mudharabah* dan laba operasional. Dibawah ini merupakan data yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Deposito Mudharabah dan Laba
Operasional yang diperoleh BRI Syariah pada tahun
2015-2018 (Jutaan Rupiah)

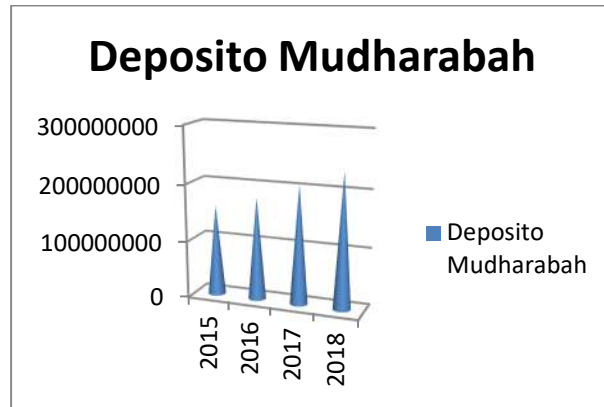
Tahun	Deposito Mudharabah (Rp)	Laba Operasional (Rp)
2015	158.697.729	966.903
2016	179.089.774	1.588.212
2017	207.927.725	1.350.372
2018	235.307.093	1.627.298

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah Ms.Excel)⁹

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Publikasi*, www.ojk.go.id (diunduh pada 22 Juni 2019)

Gambar 1.1

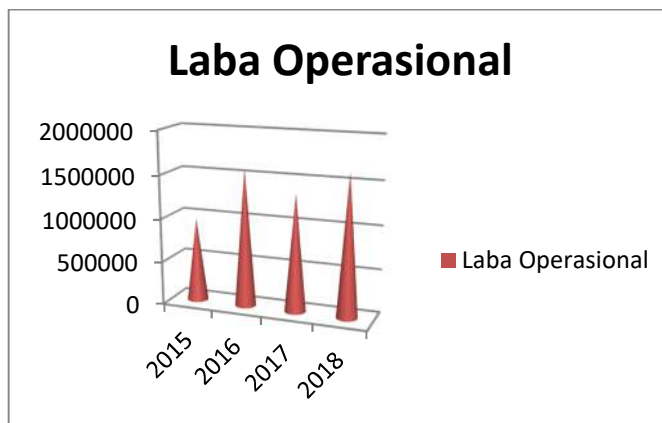
Grafik Perkembangan Deposito Mudharabah yang diperoleh BRI Syariah periode tahun 2015-2018



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa Deposito *Mudharabah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. terlihat pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian berikut grafik perkembangan Laba Operasional Bank BRI Syariah periode 2015-2018:

Gambar 1.2

**Grafik Perkembangan Laba Operasional yang diperoleh
BRI Syariah periode tahun 2015-2018**



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kondisi Laba Operasional pada tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Dan mengalami penurunan drastis tahun 2016-2017. Kemudian Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali.

Pada tahun 2017 laba operasional mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp.237.840.000.000, dari tahun sebelumnya. Padahal dalam asumsi teorinya jika semakin besar deposito *mudharabah*, akan menentukan

besarnya bagi hasil yang menjadi faktor penentu sebagian besar jumlah beban operasional. Dari kegiatan penghimpunan dana tersebut, kemudian bank melakukan penyaluran dana, akan didapat pendapatan yang menentukan sebagian besar pendapatan operasional. Dari selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional inilah, diperoleh laba operasional. Apabila laba operasional yang dihasilkan besar berarti bank telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan usahanya sebab laba merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesehatan bank. Namun pada tahun 2017 laba operasional yang diperoleh PT. BRI Syariah mengalami penurunan sedangkan deposito *mudharabah* meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Deposito mudharabah Terhadap Laba Operasional (Studi PT. BRI Syariah periode tahun 2015-2018)”**.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara deposito mudharabah terhadap Laba operasional sangat menarik untuk dikaji.
2. Dengan seberapa besar pendapatan deposito mudharabah akankah berpengaruh terhadap laba operasional.

C Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dan menghindari masalah yang menjadi objek agar tidak menyimpang, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Menjelaskan tentang deposito mudharabah dan Laba Operasional dari tahun 2015-2018 pada Bank BRI Syariah tbk.
2. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pemarsalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh deposito mudharabah terhadap laba operasional pada PT. BRI Syariah Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh deposito mudharabah terhadap laba operasional pada BRI Syariah Tbk?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh deposito mudharabah terhadap laba operasional PT. BRI Syariah Tbk
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh deposito mudharabah terhadap laba operasional PT. Bank BRI Syariah Tbk

F Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah, menjadi sarjan pengembangan berfikir ilmiah dan rasional dalam mengkasji bidang keahlian yang dipelajari serta diharapkan dapa diimplementasikan.

2. Bagi Akademisi

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi serta menambah khasanah kepustakaan dan bahan refrensi bagi penelitian yang akan datang mngenaideposito mudharabah dalam laba operasioanal.

3. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapatmemberikaninformasi dan gambaran kepada masyarakat mengenai deposito mudharabah, sehingga mampu meberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia perbankan.

G Kerangka pemikiran

Perbankan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi mobilisasi kegiatan unit ekonomi dalam operasionalnya, sehingga bank harus meningkatkan usaha yang aktif dan inovatif agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha yang berorientasi pada usaha peningkatan taraf hidup rakyat.

Laba dalam laporan keuangan dapat dijadikan salah satu pengukur untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan, karena laba berasal dari pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba yang bersifat akrual diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian.

Laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasional. Biaya-biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat

operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan.¹⁰

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.¹¹

Dalam aplikasi prinsip *mudharabah* adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* yaitu ada pemilik dana; ada usaha yang akan dibagihasilkan; ada nisbah; dan ada ijab kabul.¹²

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh perubahan variabel Independent yaitu deposito *mudharabah*,

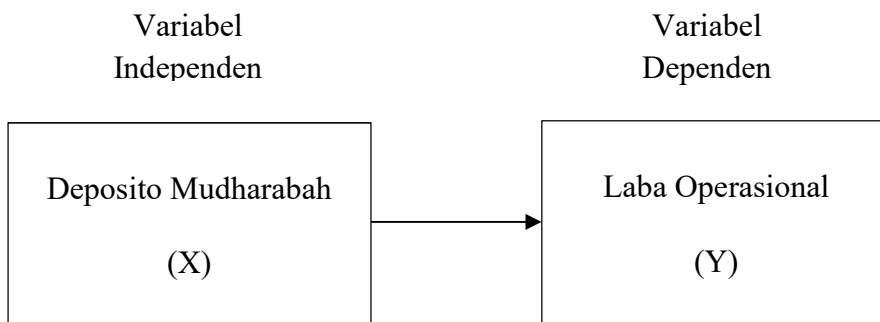
¹⁰ E-Akutansi.com, <https://www.e-akuntansi.com/2017/01/laba-operasi.html>,

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana : 2011) h. 91

¹² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2010) h.23

terhadap variabel dependent yaitu laba operasional. Data dari masing-masing variabel di ambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Maka dari penjelasan tersebut, bahwa diduga adanya hubungan antara Deposito Mudharabah (X) terhadap Laba Operasional (Y), berikut kerangka berpikir seperti yang tertera dalam skema :



Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran

H Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan dari variable-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat: Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian,

deskripsi data, uji hipotesis, serta beberapa uji statistika yang digunakan untuk menguji variabel penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.